



## **Efektivitas Home Visit dalam Program Penguatan Keluarga Oleh Sos Children's Village Medan**

**Ruth Indah Triani Aruan<sup>1</sup>, Randa Putra Kasea Sinaga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>rutharuan0700@gmail.com, <sup>2</sup>randasinaga@usu.ac.id

### **Abstrak**

Program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village Medan merupakan bentuk intervensi sosial di level keluarga yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang menyebabkan seorang anak terpisah dari keluarganya, khususnya karena faktor ekonomi. Selama proses pendampingan program ini edukator harus melaksanakan *home visit*. *Home visit* sendiri merupakan pertolongan profesional yang dilakukan di rumah penerima manfaat. Salah satu desa binaan program ini adalah desa kwala bekala yang warga binaannya sebagian besar bekerja di sektor informal dan menghabiskan kesehariannya bekerja diluar rumah sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan *home visit*. Padahal melalui *home visit* edukator dapat menggali permasalahan dan perkembangan yang dialami klien yang akan berpengaruh terhadap proses terminasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan *home visit* dalam program penguatan keluarga oleh Sos Children's Village Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *home visit* dalam program ini sudah efektif hal ini diukur dengan tiga pendekatan yaitu pertama pendekatan sumber, kedua pendekatan proses pelaksanaanya, serta yang ketiga pendekatan sasaran.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Home Visit, Keluarga, Program Penguatan Keluarga, Keluarga.

### **Abstract**

*Family strengthening program by SOS Children's Village Medan is one form of family level social intervention that aims to prevent conditions that resulting children being separated from their family, mainly from economic factors. In implementing, educators obliged to do home visits. Home visit means that educator carried out in the client's home. One of the village assisted by this program is the village of kwala bekala, where most of the clients work in the informal sector and spend their daily lives working outside their home, thus hinder the process of home visits. In fact, through home visits, educators will be able to explore problems and developments experienced by clients that will affect the termination process. The purpose of this study is to know the effectiveness of home visits in Family strengthening programs by SOS Children's village. Techniques being used for data collection includes literature study, observation, interviews, and documentation. The data obtained in the field were analyzed qualitatively to obtain conclusions. The result of this study shows that home visits in this program have been effective, as measured by three approaches, namely, resource approach, the second approach is the process approach and lastly based on the target approach seen from the achievement of the home visit goal in this program.*

**Keywords:** Effectiveness, Home Visit, Family, Family Strengthening Program.

### **PENDAHULUAN**

Program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village Medan merupakan salah satu bentuk intervensi sosial di level keluarga yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kondisi yang menyebabkan seorang anak terpisah dari keluarganya, khususnya karena faktor ekonomi. Dalam pelaksanaan program ini SOS children Village Medan memberdayakan keluarga dan masyarakat untuk mengasuh anak-anak mereka

dengan metode perencanaan pembangunan keluarga yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pada keluarga. Program penguatan keluarga oleh yayasan SOS *Children's village* ini dilakukan dalam lingkup keruangan berbasis desa. Proses pendampingan dikerjakan oleh tenaga kerja sosial dimana dilembaga ini sering disebut sebagai edukator. Selama proses pendampingan edukator harus melakukan kegiatan *home visit*. Dimana kegiatan ini dilakukan minimal dua kali dalam setahun.

*Home visit* sendiri merupakan pertolongan profesional yang dilakukan di rumah klien atau penerima manfaat, yang berfokus pada masalah asuhan anak dan keluarga. Ranah masalah yang ditangani berkisar pada masalah psikososial, hubungan antar anggota dan disfungsi anggota keluarga dengan memanfaatkan potensi dan partisipasi anggota keluarga ( Pujileksono ; 2018, 19). Di lembaga ini kegiatan *home visit* juga dilakukan edukator sebagai strategi untuk memonitoring perkembangan dan perubahan keluarga yang menjadi warga binaan.

Melalui pelaksanaan *home visit* edukator dapat melakukan asesmen, konseling, verifikasi dan sosialisasi lanjut terhadap warga binaan. *Home visit* jika dilakukan dengan efektif maka memiliki banyak sekali manfaat. Pertama melalui *home visit* edukator dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang data, permasalahan, perkembangan, bahkan komitmen keluarga dalam mengikuti program. Manfaat kedua edukator dapat mengamati langsung kondisi hidup keluarga (kondisi rumah, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya). Ketiga melalui kunjungan ke rumah, edukator dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan terbuka dengan klien. Melalui *home visit* edukator juga dapat melihat bagaimana keberhasilan program ini terhadap keluarga dan dapat mengambil keputusan untuk melakukan reassessment atau terminasi di mana di SOS *Children's Village* terminasi dilakukan minimal tiga tahun setelah keluarga binaan menerima manfaat program.

Salah satu desa binaan program ini adalah desa kwala bekala yang warga binaannya sebagian besar bekerja di sektor informal dan menghabiskan kesehariannya bekerja diluar rumah sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan home visit belum lagi ditambah dengan kondisi pandemi yang terjadi. Padahal melalui *home visit* edukator dapat menggali permasalahan dan perkembangan yang dialami klien yang akan berpengaruh terhadap proses terminasi, dimana kondisi saat ini belum ada keluarga yang diterminasi walau sudah dibina sejak tahun 2017 dan jika dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhil Muhammad Ilham (2018), program penguatan keluarga oleh SOS *Children's Village* Medan berpengaruh baik dan berdampak positif terhadap penerima manfaat yang dianalisis berdasarkan 3 fokus pelayanan program yaitu Penguatan Ekonomi, Pendidikan anak, dan kesehatan keluarga, namun belum ada keluarga yang dimandirikan atau diterminasi padahal jangka waktu mengikuti program adalah minimal 3 tahun dan maksimal 5 tahun.

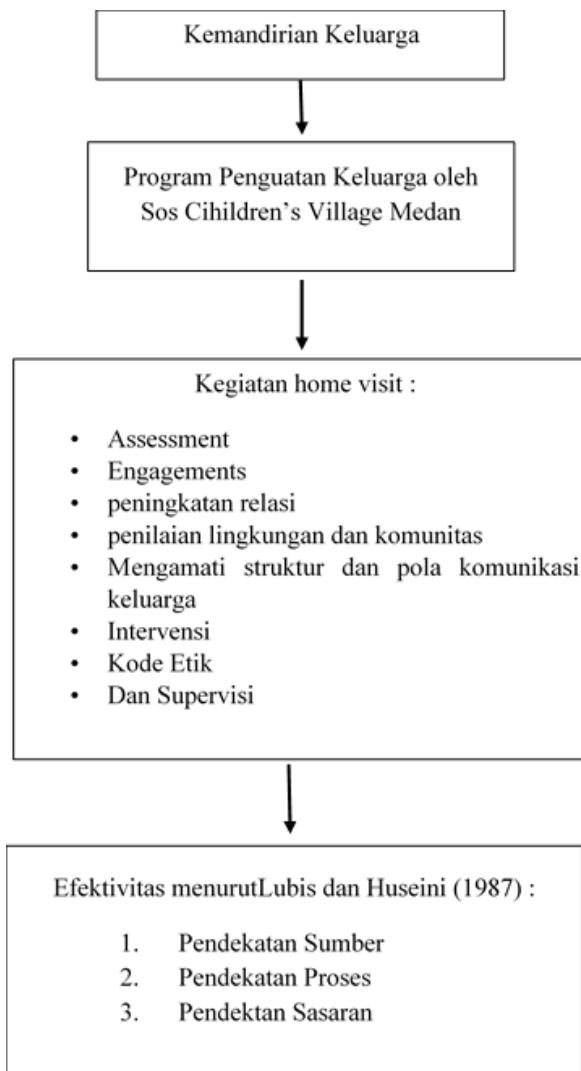
Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Efektivitas *Home Visit* Dalam Program Penguatan Keluarga Oleh SOS *Children's Village* Medan .

### **Penelitian yang relevan**

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Giri Pamungkas, Ellya Susilowati dan Tuti Kartika (2021). Penelitian ini berjudul Model Home Visitation Dalam Penguatan Pengasuhan Keluarga (Studi Tentang Pengubahan Komunitas Pada Keluarga Dampingan SOS Children's Village Lembang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran kondisi awal dari home visitation pada keluarga dampingan SOS Children's Village Lembang dan untuk menyusun serta menyempurnakan desain model home visitation dalam penguatan pengasuhan keluarga. Sendangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari home visitation dalam program penguatan keluarga.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Widya Hidayani (2021) dengan judul Penerapan Metode Home Visit Dalam Pendampingan Anak Jalanan Di Pusat Kajian Dan Perlindungan Anak (PKPA) Kota Medan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Hidayani dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan home visitation dalam pendampingan anak jalanan, sendangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis efektivitas home visit pada program penguatan keluarga.

### **Kerangka berpikir**



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Yayasan SOS Children's Village Medan. Untuk lokasi studi dalam penelitian ini dilakukan di desa binaan kwala bekala , Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive (disengaja). Informan kunci dalam penelitian ini yaitu satu orang manajer program penguatan keluarga sos childrens village medan, informan utama yaitu dua orang edukator program penguatan keluarga sos childrens village medan, serta informan tambahan yaitu 4 orang penerima manfaat program penguatan keluarga oleh sos childrens village medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Home Visit Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan

*Home visit* merupakan bagian dari aktivitas profesional yang dilandasi oleh teori, prespektif, pendekatan, konsep – konsep, metode dan teknik, nilai, dan prinsip - prinsip pekerjaan sosial. *Home visit* tidak hanya sekedar mengunjungi rumah klien atau penerima manfaat namun lebih dari itu dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kegiatan *home visit* yang dikemukakan Naomi white (Pujilekono ;2018, 98). kegiatan *home visit* tersebut meliputi :

#### 1. Assessment

*Assesment* merupakan tahapan yang bertujuan untuk penggalian masalah. *Home visit* yang dilaksanakan dilembaga ini juga dimulai dengan tahapan need assessment yang hal tersebut dikemukakan

oleh informan kunci. Kedua informan utama juga mengatakan bahwa ada kegiatan assessment dan menjadi tahapan yang paling mendasar yang dilakukan ketika pelaksanaan *home visit*, karena melalui tahap ini permasalahan klien dapat di petakan dengan baik. Hal tersebut juga di perkuat dengan pernyataan keempat informan kunci dimana mereka mengatakan ketika edukator melakukan kunjungan rumah mereka melakukan penggalian masalah.

## 2. Engagements

*Engagements* merupakan langkah pertama dalam proses pertolongan professional. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan utama, proses *engagements* pada pelakanaan *home visit* dalam program ini diawali dengan meminta data dan keterangan dari kelurahan setempat yang kemudian berdasarkan data tersebut dilakukanlah *engagements* melalui *door to door* kerumah calon penerima manfaat.

## 3. Peningkatan relasi.

Melalui adanya kunjungan rumah dalam suatu program maka dapat meningkatkan kualitas relasi antara si pemberi layanan dan penerima manfaat. Dimana berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan utama mereka mengatakan bahwa saat melakukan kunjungan rumah mereka selalu berusaha meningkatkan kualitas relasi mereka dengan klien dimana mereka harus pandai memabwakan diri dan meroaming bagaimana caranya agar klien dapat merasa nyaman. Pernyataan tersebut juga didukung dengan kesaksian keempat informan tambahan, dimana mereka sama-sama merasakan adanya hubungan baik yang terjalin melalui kunjungan rumah yang dilakukan oleh edukator.

## 4. Penilaian lingkungan dan komunitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, penilaian lingkungan saat melakukan *home visit* harus dilakukan bahkan wajib di dokumentasikan karena keadaan kondisi rumah dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu poin perhatian yang menjadi indikator kemandirian keluarga dalam pelaksanaan program ini.

## 5. Mengamati struktur dan pola komunikasi keluarga.

Kunjungan kerumah klien merupakan cara terbaik untuk menilai struktur keluarga dan pola komunikasi di dalam keluarga, hal serupa juga diungkapkan oleh kedua informan utama II selaku pelaksana *home visit* dalam program ini dimana untuk memahami pola komunikasi dalam keluarga tersebut tidak bisa hanya dilakukan sekali kunjungan rumah saja tapi harus berulang kali sehingga setiap melakukan kunjungan rumah pola interaksi dalam keluarga selalu jadi poin perhatian.

## 6. Intervensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan utama saat melakukan kunjungan rumah mereka harus melakukan intervensi, seperti konseling misalnya. Dan jika suatu keluarga sedang mengalami problem maka akan diberikan perhatian lebih. Selain dari itu edukator juga dapat melibatkan lembaga lain dalam intervensi apabila keluarga membutuhkannya. Hal itu kemudian dikuatkan dengan pernyataan keempat informan tambahan yang mengungkapkan bahwa mereka sering mendapatkan konseling dari edukator ketika sedang dikunjungi.

## **Efektivitas Home Visit Dalam Program Penguatan Keluarga Oleh Yayasan SOS Children's Village Medan**

Efektivitas adalah hasil yang dicapai oleh organisasi melalui penggunaan sumber daya yang efisien, baik dari segi input, proses maupun output. Dalam hal ini implikasi sumber daya meliputi ketersediaan personel, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator efektivitas menurut Lubis dan Martani Huseini (1987) bahwa ada tiga pendekatan yang dapat dgunakan dalam mengukur efektivitas, yaitu:

### 1. Pendekatan Sumber

Pendekatan sumber mengukur suatu efektivitas dari input. Pendekatan ini dilakukan untuk mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil mencapai sumber yang dibutuhkan oleh lembaga.. Pendekatan ini juga merupakan keadaan dimana suatu lembaga harus memperoleh berbagai macam sumber serta memelihat keadaan agar sistem sistem yang berjalan dapat efektif. Sub fokus yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kemitraan.

#### a. Sumber daya manusia

Dalam melakukan *home visit* petugas yang melaksanakannya harus memiliki kualifikasi atas keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan, dimana berdasarkan hasil wawancara dengan informan

kunci untuk sisi kuantitas, ia menuturkan bahwa saat ini di SOS Children's village medan memiliki 3 orang edukator dimana jika merujuk ke aturan baru maka jumlah ini tidaklah ideal karena berdasarkan aturan baru seorang edukator mendampingi 20 keluarga, sedangkan di lembaga ini masih memakai aturan lama yaitu seorang edukator mendampingi 200 anak. Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan kedua informan utama dimana mereka juga memandang bahwa kondisi ini tidaklah ideal dikarenakan mereka harus mendampingi 50 sampai 60 keluarga. Untuk menyikapi hal tersebut lembaga kemudian memanfaatkan sumber daya lain yaitu dengan memilih kader dariantara keluarga binaan yang bisa menjadi perpanjangan tangan edukator kususnya dalam pelaksanaan *home visit*.

Jika dilihat dari segi kualitas berdasarkan wawancara dengan informan kunci dan utama saat ini para edukator yang ada di SOS medan tidaklah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kegiatan ini, namun walaupun demikian setiap edukator telah mengikuti pelatihan yang disiapkan lembaga , dan pelatihan itu selalu ada setiap tahun. Selain pelatihan dari lembaga para edukator juga didorong untuk mengikuti pelatihan dari luar yang berhubungan dengan pemenuhan hak – hak anak dan pendampingan keluarga. Disaat pandemi program pelatihan atau yang disebut dengan *capacity building* ini tetap dilakukan dengan metode daring. Pelatihan rutin diberikan agar skill dan kemampuan dari para petugas dapat terus di *upgrade*. Hal ini juga berlaku bagi petugas yang melakukan supervisi terhadap edukator.

b. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan. Berdasarkan analisis hasil wawancara, sarana dan prasarana yang sediakan oleh lembaga telah memadai untuk mendungkung pelaksanaan kegiatan *home visit* dalam program penguatan keluarga ini. Dimana para edukator diberi fasilitas yang memudahkan mereka untuk mengakses keluarga, fasilitas tersebut meliputi kendaraan dan perlengkapan berkendara, perlengkapan digital untuk proses pendataan dan dokumentasi. Begitu juga untuk pendanaan dimana sumber dana itu berasal dari pusat dan diturunkan sesuai rancangan yang disusun edukator berdasarkan kebutuhan keluarga binaan di setiap awal tahun.

c. Kemitraan

Salah satu nilai dan prinsip dalam pelaksanaan *home visit* adalah kemitraan yang berbasis kemasyarakatan. Dimana kemitraan yang dimaksud adalah kemitraan dengan lembaga kemsyarakatan yang menyediakan dukungan formal dan informal kepada keluarga baik itu lembaga pemerintah maupun swasta. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, ia menuturkan bahwa relasi dengan lembaga lain harus dilakukan karena itu dibutuhkan untuk mendapatkan akses layanan yang bertujuan untuk kemandirian keluarga. Hal senada juga diungkapkan oleh kedua informan utama selaku pihak yang menjalankan *home visit*, dimana dalam pelaksanaannya mereka sering melibatkan pihak lain seperti dinas sosial misalnya. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan keempat informan tambahan dimana seluruh informan tambahan mengatakan bahwa edukator pernah melibatkan lembaga lain ketika melakukan kunjungan kerumah mereka.

Berdasarkan pembahasan diatas pendekatan sumber dalam pelaksanaan *home visit* dalam program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village adalah efektif. Hal ini terlihat dari segi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta kemitraan. Dalam hal sumber daya manusia dari segi kuantitas memang belumlah memadai namun lembaga dapat memanfaatkan sistem sumber lain yaitu dengan memilih kader yang menjadi perpanjangan tangan educator termasuk dalam pelaksanaan *home visit*. Begitu juga dengan kualitas sumber daya manusianya dimana setiap tahun selalu dilakukan *capacity building* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sdm mereka. Dalam hal sarana dan prasarana lembaga juga memberikan dukungan yang memadai untuk memaksimalkan pelaksanaan *home visit* seperti kendaraan untuk memudahkan akses, alat elektronik dan PDB untuk pencatatan, serta pendanaan yang didasari kebutuhan klien. Dalam hal kemitraan lembaga juga menjalin relasi dengan setiap lembaga yang bisa memberikan akses terhadap kebutuhan klien seperti dinas social, yapemas, dan lain sebagainya.

## 2. Pendekatan Proses

Pendekatan proses pada dasarnya menekankan pada penilaian kesehatan lembaga dan keberlangsungan program melalui tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Pendekatan proses yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *home visit*, waktu pelaksanaan serta penerapan kode etik dan supervisi.

a. Kegiatan *home visit*

Kegiatan *home visit* tidak hanya sebatas melakukan kunjungan dan mengumpulkan informasi semata, namun lebih dari itu. Menurut Naomi white (2013) kegiatan *home visit* meliputi Assessment, Engagements, peningkatan relasi , penilaian lingkungan dan komunitas , Mengamati struktur dan pola

komunikasi keluarga ,Intervensi (Pujileksosno ; 2018. 98). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, beliau menuturkan bahwa kegiatan home visit dalam program ini dimulai dari *need assesment* , perencanaan terhadap klien, lalu intervensi sampai ke monitoring dan evaluasi dimana hasil datanya akan digunakan sebagai pembelajaran untuk tahap selanjutnya. Jadi dia tetap seperti circle setiap tahunnya, sampai target kemandirian keluarga yang diharapkan itu dapat dicapai, dimana targetnya itu minimal 3 tahun maksimal 5 tahun setelah mengikuti program lalu akan di terminasi .

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan utama dan melalui observasi, peneliti mendapat bahwa pelaksanaan home visit dalam program ini tidak hanya sebatas melakukan kunjungan biasa namun terdapat proses didalamnya baik itu proses asesment maupun intervensi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan keempat informan tambahan dimana berdasarkan hasil wawancara mereka menyatakan bahwa ketika melakukan kunjungan rumah edukator melakukan penggalian masalah dan sering melakukan konseling kepada keluarga

Kegiatan home visit sebagai bagian kegiatan professional pekerjaan sosial harus mengikuti administrasi dan standar kerja yang ada. Dimana menurut Pujilekosno (2018) ada prosedur administrasi dan standard dalam pelaksanaan home visit. Salah satu nya adalah desain program dan kontrak. Aspek – aspek yang dilihat dalam desain program dan kontrak meliputi penetapan jadwal kunjungan rumah dimana di program ini ditetapkan bahwa edukator harus melakukan kunjungan rumah minimal dua kali dalam setahun kerumah masing- masing klien. Selain kedua asepek itu edukator juga harus menaati kode etik yang telah ditetapkan oleh lembaga pada awal kontrak.

#### b. Waktu pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci tidak ada rentang waktu kusus dalam pelaksanaan home visit dalam program ini , namun ada ketetapan dimana edukator harus melakukan home visit minimal dua kali dalam setahun. Hal ini senada dengan pernyataan kedua informan utama dimana mereka selalu rutin melaksanakan home visit kepada keluarga binaan. Pernyataan mereka didukung oleh hasil wawancara dengan informan tambahan. Dimana keempat informan tambahan sama – sama menyatakan bahwa edukator sering berkunjung kerumah merka bahkan lebih dari dua kali dalam setahun. Namun terjadi kondisi yang berbeda ketika pandemi dimana sangat sulit untuk melakukan kunjungan kerumah klien,, untuk menyikapi hal tersebut edukator melakukan alternative lain yaitu melalui media telpon dan untuk pengamatan dilapangan dilakukan oleh kader.

Berdasarkan pembahasan diatas pendekatan proses pada pelaksanaan *home visit* dalam program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village Medan sudah efektif. Hal ini dilihat dari kegiatan *home visit* yang dilakukan, waktu pelaksanaan, serta kode etik dan supervisi. Untuk kegiatan *home visit*, educator tidak hanya melakukan kunjungan biasa dan pendataan, namun juga penggalian masalah, peningkatan relasi, penilaian terhadap lingkungan dan pola komunikasi keluarga serta intervensi terhadap keluarga binaan. Untuk pelaksanaan waktu *home visit* itu sendiri dilakukan minimal dua kali dalam setahun dan dalam pelaksanaannya edukator dapat melakukan home visit lebih dari dua kali setahun.. Namun pada saat pandemic pelaksanaan *home visit* menjadi terkendala dan lembaga menyikapinya dengan melakukan pendampingan via telepon dan memanfaatkan kader untuk memantau secara langsung.

### 3. Pendekatan Sasaran

Pendekatan sasaran berkaitan dengan penilaian efektivitasnya sebuah kegiatan berdasarkan pencapaian hasil akhir dan dampak yang ditimbulkan.. Sasaran suatu kegiatan pada dasarnya menggambarkan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Berdasarkan penuturan informan kunci tujuan dari adanya *home visit* dalam program penguatan keluarga di SOS Children's Village adalah untuk mengetahui gambaran permasalahan klien, membangun hubungan yang baik dengan keluarga binaan,memberikan motivasi agar mereka dapat menyelesaikan problemnya, dan sebagai sarana untuk memonitoring serta pengevaluasian yang dari hasilnya akan di pelajari untuk kemudian bisa diambil keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama dan juga melalui observasi peneliti dapat melihat bahwa hasil dari pelaksanaan *home visit* dalam program penguatan keluarga ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimana kedua informan utama mengutarakan bahwa melalui home visit, hubungan antara eduktor dan keluarga binaan dapat terjalin dengan baik sehingga melalui hubungan yang baik itu permasalahan yang dialami keluarga boleh didapati dan dipetakan dengan baik pula. Pernyataan tersebut juga dapat dikuatkan oleh hasil pencatatan home visit yang dikelola dengan baik dengan adanya aplikasi Program Data Base (PDB) yang harus di selalu di perbaharui dan rutin di evaluasi.

Ketika tujuan dari home visit dalam program ini telah dicapai, maka seharusnya akan berdampak pada keberhasilan program ini. Dimana menurut penuturan informan kunci dampak akhir yang diharapkan oleh lembaga melalui program ini adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian keluarga binaan. Berdasarkan penuturan kedua informan utama pelaksanaan home visit dalam program ini sudah berdampak kepada klien karena melalui home visit suara – suara klien dapat didengar dan permasalahan mereka boleh dipetakan dengan baik sehingga intervensi yang diberikan tepat sasaran. Pernyataan tersebut kemudian dikuatkan oleh pernyataan ke empat informan tambahan selaku penerima manfaat. Keempat informan mengatakan bahwa program ini berdampak baik terhadap mereka baik dari segi ekonomi terlebih terhadap pengasuhan anak – anak.

**Tabel 1.** Hasil Rekapitulasi Efektivitas *Home Visit* Dalam Program Penguatan Keluarga Oleh SOS Children's Village Medan

No	Efektivitas dilihat dari	Hasil	
1	<b>Pendekatan Sumber</b>	Sumber daya manusia	<i>Efektif</i>
		Sarana dan prasarana	<i>Efektif</i>
		Kemitraan	<i>Efektif</i>
2	<b>Pendekatan Proses</b>	Kegiatan home visit	<i>Efektif</i>
		Waktu pelaksanaan	<i>Efektif</i>
		Penerapan kode etik dan supervisi	<i>Efektif</i>
3	<b>Pendekatan Sasaran</b>		<i>Efektif</i>

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan *home visit* dalam program ini sudah efektif hal ini diukur dengan tiga pendekatan yaitu pertama pendekatan sumber yang dilihat dari sumber daya manusia, sarana dan prasana dan kemitraan, kedua pendekatan proses yang dilihat dari kegiatan home visit dan waktu pelaksanaanya, serta yang ketiga pendekatan sasaran yang dilihat dari tujuan adanya home visit dalam program ini .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari efektivitas *home visit* dalam program penguatan keluarga oleh SOS Children's Village Medan, maka peneliti member saran kepada:

1. Pembaca agar melalui skripsi ini menjadi lebih paham bagaimana pentingnya ketika *home visit* dilaksanakan dengan baik dalam sebuah program sosial
2. Pihak SOS Children's Villages Medan, sebagai lembaga yang melaksanakan *home visit* agar segera mengikuti aturan baru terkait jumlah pendampingan yang dilakukan oleh edukator, yaitu berdasarkan jumlah keluarga dan bukan lagi jumlah anak, sehingga pelaksanaan pendampingan melalui home visit lebih dapat dimaksimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini dengan baik sebagai referensi mengenai *home visit* dalam pelayanan sosial khususnya yang berbasis keluarga, dengan usulan tema dampak penerapan *home visit* pada intervensi social di level keluarga .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada para dosen program studi kesejahteraan sosial usu, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik. Pihak lembaga tempat melakukan penelitian. Serta kepada keluarga peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, H.M . Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenada Media Group.  
Dominelli, Lena. 2019. *Introducing Social Work*. Cambridge: Polity Press.  
Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.  
Isbandi, Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Isbandi, Rukminto. 2003. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial (Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan)*. Jakarta: FISIP UI Pers.
- Isbandi, Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*Jakarta: Rajawali Pers
- Sunarto, Kamanto. 2018. *Pengantar Sosiologl*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Pairan. 2018. *Metode Intervensi Sosial Dengan Individu dan Kelurga*. Jember: UPT Percetakan dan Penerbitan Universitas Jember
- Pujileksono, sugeng. Abdurahman, Syarif Muhidin. Yuliani, Dwi. Wuryantari, Mira. 2018. *Dasar Dasar Praktik Pekerjaan Sosial ( Seni Menjalani Profesi Pertolongan)*. Malang : Intrans Publishing.
- Pujileksono, sugeng.2018. *Home Visit Pekerjaan Social(Pengantar Komprehensif Kunjungan Rumah Berbasis Keluarga Dan Komunitas)*. Malang : Intrans Publishing.
- Nuraida.2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam (PKH) Di Kecamatan Sisalatt Kabupaten Subang*. Vol.1. Issue 2. Dapat diakses di <https://doi.org/10.37950/wpaj.v1i2.741>
- Andreana, Peja.2015. *Pengaruh Program Penguatan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Sosial Warga Binaan Yayasan SOS Desa Taruna Medan Di Desa Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Skripsi Program SI kesejahteraan social FISIP USU